

Optimalisasi Tenaga Kerja

Oleh: Rudi Sharudin Ahmad*

Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC) merupakan gerbang awal kemajuan yang sedang gencar-gencarnya diperbincangkan di awal tahun 2015. Indonesia telah berkomitmen bersama negara-negara anggota ASEAN untuk memulai sebuah langkah integrasi negara melalui sektor perekonomian. Bagi Indonesia sendiri, MEA seakan menjadi wadah untuk mengembangkan kualitas perekonomiannya di kawasan Asia Tenggara. Namun, hal ini perlu kesadaran pemerintah dan masyarakat, karena untuk menghadapi MEA membutuhkan usaha keras karena Indonesia akan bersaing dengan Negara-negara di kancah regional ASEAN. Apalagi negara-negara di Asia Tenggara memiliki perekonomian yang lebih maju dibandingkan Indonesia.

Yang perlu dipersiapkan untuk menghadapi MEA bukan hanya kualitas sumber daya alam, tetapi juga tenaga kerja yang mumpuni. Karena itu, dalam menghadapi MEA, ketenagakerjaan Indonesia harus benar-benar dibenahi agar mampu bersaing dengan tenaga kerja negara tetangga. Sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tidak akan berarti dan bermanfaat untuk menyejahterakan rakyat apabila tidak dikelola oleh tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas.

Perlu pencapaian tersebut, lantaran hingga kini masalah pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi sebagian besar masyarakat Indonesia masih terus menjadi persoalan mendasar, tidak hanya bagi pemerintah, tetapi juga bagi dunia usaha dan masyarakat. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) Februari 2014, rendahnya kualitas angkatan kerja terlihat dari perkiraan komposisi angkatan kerja yang sebagian besar berpendidikan SD ke bawah yang masih mencapai 55,3 juta orang (46,80%). Selain itu masih tingginya tingkat pengangguran terlihat berdasarkan data BPS, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 5,70% atau menurun dari Agustus 2013 yang tercatat 6,17% .

Dari data yang disajikan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bahwa kualitas angkatan tenaga kerja di Indonesia masih sangat perlu ditingkatkan. Maka keseimbangan antara kualitas alam yang dimiliki dan sumber daya manusia perlu distabilkan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai faktor pendorong bagi Indonesia untuk menjadi negara yang menguasai pasar bebas.

Pasalnya, kedatangan MEA akan memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk menunjukan kualitas produk-produk serta tenaga kerja Indonesia yang akan bersaing dengan negara-negara asing lain. Hal ini tentu diperlukan adanya tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki peranan penting dalam persaingan di era globalisasi ini. Perlunya memerhatikan kualitas tenaga kerja serta produksi-produksinya agar Indonesia dapat bersaing dengan negara asing lain. Maka dari itu, Indonesia harus mampu berperan yang kuat dalam menghadapi MEA, selain Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, juga melalui kesiapan kualitas tenaga kerja (SDM).

Negri 1001 Kekayaan

Indonesia adalah salah satu negara terbesar populasinya yang ada di kawasan ASEAN. Masyarakat Indonesia adalah negara heterogen dengan berbagai jenis suku, bahasa dan adat istiadat yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Fenomena alam Indonesia

yang dikatakan sebagai jamrud khatulistiwa, negeri yang *gemah ripah loh jinawi*, mengingat potensialnya lahan Indonesia diibaratkan tongkat bambu jadi tanaman. Di Indonesia, industri migas, kehutanan, perikanan, dan pertanian menyumbang hampir seperempat pendapatan negara. Bahkan, semua produk itu merupakan hampir setengah komoditas ekspor Indonesia. Industri migas menyumbang sekitar 60% pendapatan negara dari sektor sumber daya alam Indonesia mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup bagus, pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia (4,5%) setelah RRT dan India. Ini akan menjadi modal yang penting untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia menuju AEC pada tahun 2015 ini.

Untuk itu kita harus mampu meningkatkan kepercayaan diri bangsa Indonesia bahwa sebetulnya apabila Indonesia memiliki kekuatan untuk bisa bangkit dan terus menjaga kesinambungan stabilitas ekonomi kita yang sejak awal ini terus meningkat, angka kemiskinan dapat ditekan seminim mungkin, dan progres dalam bidang ekonomi lainnya pun mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Dengan hal tersebut banyak sekali yang bisa kita wujudkan terutama dengan merealisasikan ASEAN *Economy Community* 2015 saat ini. Stabilitas ekonomi Indonesia yang kondusif ini merupakan sebuah opportunity Indonesia akan menjadi sebuah kekuatan tersendiri, apalagi dengan sumber daya alam yang begitu besar, maka akan sangat tidak masuk akal apabila kita tidak bisa berbuat sesuatu dengan hal tersebut.

Seiring dengan pencapaian positif tersebut, upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja perlu digalakkan oleh pemerintah. Kondisi semacam ini mengharuskan Indonesia untuk mencari terobosan dan pemecahan agar tenaga kerja sebagai aset bangsa tidak menjadi beban lagi di kemudian hari. Untuk itu, diperlukan strategi pembaruan dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia, terlebih dalam menghadapi MEA 2015. Strategi dimaksud yaitu dengan memperbaiki pola kerja institusi, maka peluang-peluang yang ada, dapat kita optimalkan, sehingga Indonesia memiliki kualitas dan daya saing yang kuat dalam menghadapi MEA.

Dengan demikian, Indonesia harus lebih optimis untuk menjadi pelaku, bukan sekadar menjadi pasar. Indonesia tidak lagi dijadikan sebagai makanan untuk memperbesar usaha-usaha negara lain, melainkan dengan segala kelengkapan yang dimiliki, dapat dijadikan sebagai aset negara guna mencapai Indonesia yang sejahtera. Maka, intervensi negara dalam mengupayakan peningkatan kualitas tenaga kerja dan daya saing dalam menghadapi MEA 2015 ini sangatlah dibutuhkan. *Wallahu a'lam bil-Ashwab.*